

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DALAM RANGKA MENINGKATKAN LITERASI STUNTING DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN DATUK TANAH DATAR KABUPATEN BATUBARA

Suriani¹, Muhammad Idham², Rado Maruli Malau³

^{1,2,3}Ilmu Hukum, Universitas Asahan

Email: ¹suriani@gmail.com, ²mhdidham@gmail.com, ³radomalau@gmail.com

ABSTRACT

The stunting prevention socialization in Bangun Sari Village aims to enhance community literacy on nutrition, parenting, and maternal-child health to reduce stunting risks. Stunting is often misperceived as hereditary, while it is largely caused by inadequate nutrition from pregnancy to the first two years of life. Key challenges identified include low public awareness, limited maternal nutrition literacy, low participation in health services, minimal family involvement, and socio-economic constraints in meeting nutritional needs. The program successfully increased community awareness of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, sanitation, and regular health check-ups. Moving forward, this initiative is expected to foster collective commitment to building a healthy, intelligent, and stunting-free generation.

Keywords: Stunting, Health Literacy, Balanced Nutrition, Maternal and Child Health, Socialization

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Bangun Sari bertujuan meningkatkan literasi masyarakat mengenai gizi, pola asuh, dan kesehatan ibu-anak sebagai upaya menekan risiko stunting. Stunting masih dipersepsikan sekadar faktor keturunan, padahal erat kaitannya dengan kurangnya asupan gizi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya pemahaman masyarakat, minimnya literasi gizi ibu hamil dan menyusui, partisipasi rendah dalam layanan posyandu, kurangnya keterlibatan keluarga, serta kendala sosial-ekonomi dalam pemenuhan gizi. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, sanitasi, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Ke depan, diharapkan kegiatan ini mampu membangun komitmen bersama untuk mencetak generasi sehat, cerdas, dan bebas stunting.

Kata Kunci: Stunting, Literasi Kesehatan, Gizi Seimbang, Kesehatan Ibu dan Anak, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memiliki implikasi serius terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, stunting telah menjadi isu nasional yang mendapat perhatian besar dari pemerintah, mengingat prevalensinya yang masih tinggi di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan. Desa Bangun Sari, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara, menjadi salah satu wilayah yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena kondisi sosial dan lingkungannya masih menghadapi

sejumlah tantangan yang berkaitan langsung dengan faktor-faktor penyebab stunting.

Hasil observasi dan wawancara dengan aparat desa, kader posyandu, serta beberapa warga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai stunting masih rendah dan cenderung terbatas pada pengertian fisik semata, yaitu tinggi badan anak yang pendek. Sebagian besar warga belum memahami bahwa stunting adalah kondisi gizi kronis yang berlangsung lama, disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, pola asuh yang kurang tepat, sanitasi yang buruk, dan kurangnya stimulasi pada anak. Rendahnya kesadaran ini menyebabkan pencegahan stunting tidak

menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Faktor ekonomi menjadi tantangan utama, di mana mayoritas masyarakat menggantungkan penghidupan dari sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal dengan penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan keluarga dalam membeli bahan makanan bergizi yang bervariasi. Akibatnya, pola makan masyarakat cenderung monoton, didominasi oleh karbohidrat, sementara asupan protein hewani, sayur, dan buah masih rendah.

Selain itu, pola asuh yang kurang tepat juga menjadi penyebab yang signifikan. Terdapat kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang terlalu dini atau tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Sebagian orang tua belum memahami pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan kurang memperhatikan porsi serta kualitas makanan setelah masa ASI eksklusif berakhir. Kurangnya stimulasi dini terhadap anak, baik secara fisik maupun kognitif, juga berkontribusi pada hambatan tumbuh kembang anak.

Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan juga tidak dapat diabaikan. Sebagian wilayah Desa Bangun Sari masih menghadapi kendala dalam akses air bersih, dan tidak semua rumah tangga memiliki jamban sehat. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan berpotensi meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, yang dapat memperburuk status gizi anak.

Di sisi lain, meskipun telah ada kegiatan posyandu rutin, pemanfaatan fasilitas kesehatan ini belum maksimal. Warga terkadang hanya datang untuk keperluan imunisasi tanpa benar-benar memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi gizi dan kesehatan. Kader posyandu telah berupaya memberikan edukasi, namun keterbatasan sumber daya, materi, dan metode penyampaian membuat pesan yang diberikan belum sepenuhnya terserap oleh masyarakat.

Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Tidak semua warga memiliki akses ke media digital atau sumber informasi yang valid, sehingga informasi yang beredar seringkali bercampur

dengan mitos atau kepercayaan tradisional yang belum tentu benar secara ilmiah.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, intervensi yang terencana dan terarah menjadi sangat penting. Pelaksanaan *Sosialisasi Pencegahan Stunting dalam Rangka Meningkatkan Literasi Stunting* di Desa Bangun Sari hadir sebagai jawaban untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami stunting dari sisi teoritis, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan secara praktis di rumah masing-masing.

Dengan keterlibatan perguruan tinggi seperti Universitas Asahan, kegiatan ini dapat menggabungkan pendekatan akademis dan praktik lapangan. Kolaborasi antara aparat desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan, sehingga program ini tidak hanya bersifat sekali jalan, tetapi dapat berlanjut menjadi gerakan bersama untuk menciptakan generasi bebas stunting di Desa Bangun Sari

METODE

Tahap persiapan menjadi pondasi penting bagi keberhasilan kegiatan, diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan gizi dan tingkat literasi masyarakat terkait stunting di Desa Bangun Sari. Hasil survei dijadikan dasar penyusunan materi sosialisasi yang relevan, disertai koordinasi intensif dengan perangkat desa, puskesmas, kader posyandu, serta tokoh masyarakat agar kegiatan mendapat dukungan penuh. Persiapan juga mencakup penentuan lokasi strategis, penyediaan sarana seperti proyektor, leaflet, poster edukatif, dan media peraga, serta pembagian peran tim agar kegiatan berjalan tertib dan efektif.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan pemutaran video edukatif. Materi mencakup pemahaman stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, hingga strategi pencegahan. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilengkapi praktik langsung seperti simulasi penyusunan menu gizi seimbang berbasis pangan lokal, demonstrasi cuci tangan yang benar, serta berbagi pengalaman pola asuh sehat. Dengan metode ini, masyarakat tidak hanya memperoleh

teori, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Sosialisasi Pencegahan Stunting dalam Rangka Meningkatkan Literasi Stunting di Desa Bangun Sari* telah terlaksana dengan baik dan memperoleh sambutan luar biasa dari masyarakat setempat. Sejak tahap awal, antusiasme warga terlihat jelas, dibuktikan dengan kehadiran peserta yang melampaui perkiraan panitia. Peserta berasal dari berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga yang menjadi pengelola utama kebutuhan gizi keluarga, para ayah yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan rumah tangga, remaja yang diharapkan menjadi generasi penerus sadar gizi, hingga tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kader posyandu yang berperan sebagai motor penggerak di bidang kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana hangat dan penuh interaksi. Narasumber yang terdiri dari akademisi Universitas Asahan dan tenaga kesehatan menyampaikan materi secara jelas, terstruktur, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Penjelasan diawali dengan pemahaman dasar mengenai apa itu stunting, dilanjutkan dengan uraian mengenai penyebab utamanya seperti kekurangan gizi, pola asuh yang kurang tepat, dan infeksi berulang pada anak. Materi kemudian diperdalam dengan penjelasan dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas sumber daya manusia, termasuk risiko keterlambatan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas, hingga potensi menurunnya daya saing di masa depan.

Keunggulan kegiatan ini adalah penggunaan metode penyampaian yang interaktif. Tidak hanya ceramah, tetapi juga disertai tayangan video edukasi, infografis, dan simulasi nyata. Peserta diberikan kesempatan bertanya secara langsung dan berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi, seperti keterbatasan anggaran untuk membeli bahan makanan tertentu, kurangnya informasi tentang variasi menu sehat, dan tantangan menjaga kebersihan lingkungan. Diskusi ini membangun suasana partisipatif, di mana peserta saling berbagi pengalaman dan solusi yang telah mereka terapkan di rumah masing-masing.

Sesi demonstrasi menjadi momen yang sangat diminati. Tim pelaksana mempraktikkan

penyusunan menu gizi seimbang menggunakan bahan pangan lokal yang murah dan mudah ditemukan di pasar atau pekarangan rumah. Peserta diajak langsung untuk mencoba menyiapkan menu tersebut, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya sendiri. Selain itu, dilakukan pula demonstrasi cara mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO untuk mencegah infeksi, serta pengenalan jenis tanaman bergizi yang dapat dibudidayakan secara mandiri, seperti bayam, kangkung, dan kacang panjang.

Dampak awal dari kegiatan ini terlihat dari perubahan persepsi peserta. Banyak peserta yang mengaku sebelumnya menganggap stunting hanya sebatas masalah tinggi badan anak, namun setelah mengikuti sosialisasi, mereka memahami bahwa stunting juga berdampak pada kecerdasan, kesehatan, dan masa depan anak secara keseluruhan. Kesadaran ini memicu komitmen baru di kalangan peserta untuk lebih memperhatikan pola makan, kebersihan, dan kesehatan anak, terutama dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang sangat krusial.

Selain peningkatan literasi gizi masyarakat, kegiatan ini juga menghasilkan komitmen kolaborasi yang konkret. Pemerintah Desa Bangun Sari, bersama kader posyandu dan tokoh masyarakat, menyatakan kesediaannya untuk memperkuat program pemantauan pertumbuhan anak dan melaksanakan penyuluhan gizi secara rutin di setiap pertemuan PKK dan posyandu. Tim pelaksana dari Universitas Asahan pun berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan, baik secara langsung maupun melalui penyediaan materi edukasi digital yang dapat diakses kapan saja.

Kegiatan ini juga berhasil mendokumentasikan seluruh prosesnya dalam bentuk foto, video, dan arsip materi presentasi. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Bahkan, sebagian peserta menyarankan agar materi sosialisasi diunggah ke media sosial desa agar informasi ini menjangkau warga yang tidak hadir langsung.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mencerminkan keberhasilan yang tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang hadir, tetapi dari peningkatan pengetahuan, kesadaran,

keterampilan, dan komitmen masyarakat untuk mencegah stunting. Dengan adanya tindak lanjut yang jelas, kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari gerakan bersama menuju Desa Bangun Sari yang bebas stunting, berdaya saing, dan memiliki generasi penerus yang sehat, cerdas, dan produktif.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Sosialisasi Pencegahan Stunting Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Stunting di Desa Bangun Sari Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

SIMPULAN

Kegiatan *Sosialisasi Pencegahan Stunting dalam Rangka Meningkatkan Literasi Stunting di Desa Bangun Sari Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara* telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pelaksanaan sosialisasi ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan mulai dari tingkat rumah tangga hingga lingkup desa. Materi yang disampaikan secara interaktif, disertai media visual dan praktik langsung, mampu meningkatkan

keterlibatan peserta sekaligus memudahkan mereka dalam memahami informasi yang diberikan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting, khususnya pada periode seribu hari pertama kehidupan (HPK), mengalami peningkatan signifikan. Sebelumnya, sebagian warga hanya mengaitkan stunting dengan perawakan pendek, namun setelah mengikuti sosialisasi, mereka memahami bahwa stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas generasi masa depan. Perubahan pola pikir ini menjadi modal berharga untuk mendorong perilaku positif, seperti memperbaiki pola makan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal.

Dari sisi implementasi, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan literasi gizi masyarakat, tetapi juga memunculkan komitmen bersama antara warga, pemerintah desa, kader posyandu, dan pihak akademisi untuk melanjutkan upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Adanya kesepakatan untuk memperkuat program pemantauan pertumbuhan anak, melakukan edukasi gizi rutin, dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pangan bergizi menjadi salah satu hasil konkret yang dapat diukur dampaknya di masa mendatang.

Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendekatan sosial mampu menghasilkan metode penyuluhan yang efektif. Pemanfaatan media presentasi, video edukasi, dan praktik langsung berhasil menjadikan materi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan yang tersimpan juga menjadi sumber pembelajaran yang dapat digunakan kembali di masa depan, baik untuk Desa Bangun Sari maupun desa lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini telah memberikan dampak positif yang nyata, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan masyarakat dalam pencegahan stunting. Keberhasilan ini diharapkan menjadi titik awal terbentuknya gerakan bersama untuk menciptakan generasi sehat, cerdas, dan produktif, sekaligus memperkuat fondasi pembangunan manusia di Desa Bangun Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bappenas. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2019–2024*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Children's Fund.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Gibson, R. S. (2005). *Principles of Nutritional Assessment* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Soekirman. (2011). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. The Lancet, 382(9890), 427–451.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., et al. (2008). *Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital*. The Lancet, 371(9609), 340–357.
- Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2013). *The economic rationale for investing in stunting reduction*. Maternal & Child Nutrition, 9(S2), 69–82.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bappenas. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2019–2024*.
- Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Children's Fund.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Gibson, R. S. (2005). *Principles of Nutritional Assessment* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Soekirman. (2011). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. The Lancet, 382(9890), 427–451.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., et al. (2008). *Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital*. The Lancet, 371(9609), 340–357.
- Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2013). *The economic rationale for investing in stunting reduction*. Maternal & Child Nutrition, 9(S2), 69–82.
- Rah, J. H., Sukotjo, S., Badgaiyan, N., Cronin, A. A., & Torlesse, H. (2015). *Improved sanitation is associated with reduced child stunting in rural Indonesia*. Maternal & Child Nutrition, 11(4), 805–817